

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan.

Menurut UU RI No. 20 Th 2003 tentang sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Nana Syaodih Sukmadinata (2002 : 1) mengemukakan bahwa "pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan". Interaksi pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik dan interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Maka pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut pendidikan

informal. Pendidikan dalam lingkungan sekolah, pendidikan ini lebih bersifat formal karena guru yang sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Karena itulah pendidikan yang berlangsung di sekolah sering disebut pendidikan formal.

Dalam lingkungan masyarakat terjadi berbagai bentuk interaksi pendidikan, dari yang sangat formal yang mirip dengan pendidikan di sekolah dalam bentuk kursus-kursus sampai dengan yang kurang formal seperti ceramah, saresahan dan pergaulan kerja. Guru juga variasi dari yang memiliki latar belakang pendidikan khusus sebagai guru, sampai dengan yang melaksanakan tugas pendidik karena pengalaman. Karena adanya variasi itu, maka istilah pendidikan tersebut dinamakan pendidikan non formal.

Dari ketiga pendidikan tersebut, pendidikan formal memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal maupun non formal.

*Pertama*, pendidikan formal di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas.

*Kedua*, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas dan mendalam.

*Ketiga*, karena memiliki rancangan atau kurikulum secara formal dan tertulis, pendidikan di sekolah dilaksanakan secara berencana, sistematis, dan lebih disadari.

Dalam pendidikan formal/di sekolah kurikulum merupakan ciri utama/syarat mutlak bagi pendidikan. Mac Donald menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Di dalam sebuah kurikulum terdapat komponen-komponen utama yaitu tujuan, bahan ajar/isi, metode dan alat dan penilaian.

Telah kita ketahui bersama bahwa kurikulum yang dipakai di negara kita dari dahulu sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian. Seperti, kurikulum yang telah dipakai sekarang yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dulu kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 1994.

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performensi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Depdiknas (2002) mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi (KBK) memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- Berorientasi pada hasil belajar dan keragaman.
- Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar yang lain yang memenuhi unsur edukatif.
- Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar

dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab, dan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) juga berperan sekali dalam pendidikan di sekolah dimana KBK tersebut sebagai acuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang efektif diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal khususnya pada bidang studi IPS. Prestasi sendiri menurut Nana Sudjana (1992 : 40) adalah “hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang melalui proses perubahan pengetahuan, kecakapan, pengertian sikap dan keterampilan”.

Untuk itu penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang efektif sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa dimana semakin efektif kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diterapkan maka semakin tinggi prestasi belajar yang dihasilkan begitu juga sebaliknya semakin tidak efektif kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diterapkan maka semakin rendah prestasi belajar yang dihasilkan.

Setelah dilakukan survey di MTsN Arjawinangun di kelas VIII terlihat bahwa dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tidak menghasilkan prestasi belajar yang bagus khususnya pada bidang studi IPS. Dengan adanya contoh survey di atas cukup memberikan gambaran walau hanya sebagian kecil saja, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa antara konsep KBK dengan kenyataan yang ada di sekolah berbeda.

Itu menunjukkan bahwa di MTsN Arjawinangun terdapat hal yang perlu penelitian dan pengkajian lebih mendalam tentang hasil belajar yang diperoleh menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Fenomena di atas menimbulkan pertanyaan, bagaimana penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di kelas VIII MTsN Arjawinangun pada bidang studi IPS dan sampai sejauhmana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS? berdasarkan masalah ini, penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Efektifitas Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Arjawinangun Pada Bidang Studi IPS”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini menyangkut aspek kegiatan strategi belajar mengajar IPS.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan empirik.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah tentang penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di sekolah, prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Arjawinangun pada bidang studi IPS dan korelasi efektifitas

penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam skripsi ini dibatasi tentang korelasi efektifitas penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Arjawinangun pada bidang studi IPS yaitu dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) kurang efektif.

## 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di kelas VIII MTsN Arjawinangun pada bidang studi IPS ?
- b. Sejauhmana prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Arjawinangun pada bidang studi IPS dalam menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) ?
- c. Sejauhmana pengaruh penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Arjawinangun pada bidang studi IPS ?

## C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang dikembangkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Data penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) kelas VIII MTsN Arjawinangun pada bidang studi IPS.
- b. Prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Arjawinangun pada bidang studi IPS.

- c. Pengaruh penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Arjawinangun pada bidang studi IPS.

#### D. Kerangka Pemikiran

Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK), asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan.

E. Mulyasa (2004 : 56) mengemukakan “terdapat tujuh asumsi yang mendasari kurikulum berbasis kompetensi (KBK)”. Ketujuh asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

*Pertama*, banyak sekolah yang memiliki sedikit guru profesional, dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal.

*Kedua*, banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.

*Ketiga*, peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi yang perlu dikembangkan.

*Keempat*, peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan bervariasi.

*Kelima*, pendidikan berfungsi mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

*Keenam*, kurikulum sebagai rencana pembelajaran harus berisi kompetensi-kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis, sebagai penjabaran dari seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

*Ketujuh*, kurikulum sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal.

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, maka dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip :

- Keimanan, nilai dan budi pekerti luhur.

- Penguatan integritas nasional.
- Keseimbangan etika, logika, estetika dan kinestetika.
- Kesamaan memperoleh kesempatan.
- Adab pengetahuan dan teknologi informasi.
- Pengembangan keterampilan hidup.
- Belajar sepanjang hayat.
- Berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif.
- Pendekatan menyeluruh dan kemitraan (Depdikbud, 2002)

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, bench marking, dan penilaian program.

Keberhasilan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dalam pengembangannya memberikan kewenangan sangat besar kepada sekolah melalui pengambilan keputusan partisipatif, sangat ditentukan oleh kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan sekolah. Keberhasilan tersebut antara lain dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- Adanya peningkatan mutu pendidikan.
- Adanya peningkatan mutu efisiensi dan efektifitas pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan.
- Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi warga sekitar.

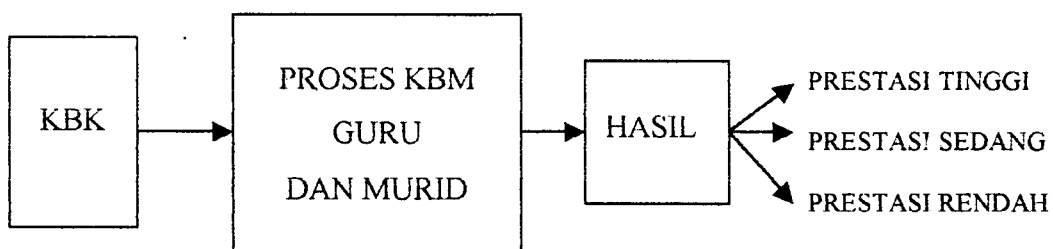


- Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya berkaitan dengan mutu sekolah.
- Tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah.
- Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif.
- Terciptanya iklim sekolah, yang aman, nyaman, dan tertib.
- Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Prestasi menurut I.L Passaribu (1983 : 91) yaitu “ hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti didikan ataupun latihan tertentu”.

Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan guru semakin mengefektifkan penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh begitu juga sebaliknya guru semakin tidak mengefektifkan penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maka semakin rendah prestasi belajar yang diperoleh.

Untuk memperjelas hubungan kedua variabel itu maka penulis membuat sebuah tabel korelasi antara efektifitas penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terhadap prestasi belajar siswa :



## E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Arjawinangun yaitu 281 siswa yang terbagi dalam beberapa kelas diantaranya adalah sbb :

- Kelas VIII-A berjumlah 48 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 31 perempuan
- Kelas VIII-B berjumlah 48 siswa yang terdiri dari 27 laki-laki dan 21 perempuan
- Kelas VIII-C berjumlah 48 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 28 perempuan
- Kelas VIII-D berjumlah 47 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 29 perempuan
- Kelas VIII-E berjumlah 44 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 28 perempuan
- Kelas VIII-F berjumlah 46 siswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 25 perempuan.

### 2. Sampel

Dari jumlah populasi penelitian sebanyak 281 siswa itu tidak semuanya akan diteliti. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini akan diambil 281 dari 15

% yaitu 42 siswa dan dari 42 siswa tersebut akan diambil masing-masing kelas 7 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, (1996 : 120) bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi ini dimaksudkan untuk mengangkat data yang secara praktis dapat diamati secara langsung di lokasi penelitian. Efektifitas penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Arjawinangun pada bidang studi IPS. Bentuk observasi terlebih dahulu membuat kerangka yang memuat faktor-faktor bahan observasi yang diatur kategoritasinya.

#### b. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk mengangkat data serta fakta yang tidak tergal oleh teknik observasi. Karena itu, wawancara sebagai bentuk sekunder yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Arjawinangun, guru-guru IPS dan siswa-siswi kelas VIII MTsN Arjawinangun terhadap mereka dilakukan interview pribadi yakni setiap kali wawancara hanya berhadap-hadapan secara face to face.

c. Angket (kuasioner)

Angket (kuasioner) ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang disebar kepada responden (siswa kelas VIII MTsN Arjawinangun). Angket yang disebar dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara tertulis mengenai sejauh mana pengaruh efektifitas penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Arjawinangun pada bidang studi IPS.

d. Studi Dokumentasi

“Perlengkapan seorang peneliti dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan tidak akan sempurna apabila tidak dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan” (Winarno Surachmad, 1990 : 251). Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah pendayagunaan informasi yang terdapat dalam buku, diktat, dan lain-lain.

4. Tehnik Analisa Data

a. Data Kualitatif

Untuk jenis data kualitatif yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dianalisis dengan menggunakan logika.

b. Data Kuantitatif

Untuk jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dapat dianalisa dengan menggunakan skala prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Jumlah orang yang menjawab alternatif

N = Jumlah Responden

(Anas Sudijono, 1989 : 40).

Sedangkan untuk menafsirkan hasilnya, penulis berpedoman pada kriteria sebagai berikut :

Prosentase	Penafsiran
75 % - 100 %	Baik
55 % - 74 %	Cukup
40 % - 54 %	Kurang
0 % - 39 %	Tidak baik

Adapun cara mengubah jenis data tersebut ialah dengan jalan memberikan skor pada setiap item, yaitu :

1. Untuk jawaban a (baik) diberi skor = 2
2. Untuk jawaban b (cukup) diberi skor = 1
3. Untuk jawaban c (buruk) diberi skor = 0

Langkah selanjutnya diadakan perhitungan korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum_{xy}}{\sqrt{(\sum_{x^2})(\sum_{y^2})}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

xy = Gejala dua variabel

x = Gejala efektifitas penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)

y = Gejala prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS

(Winarno Surachmad, 1990 : 300).

Setelah diadakan perhitungan korelasi, selanjutnya diadakan penilaian besar kecilnya korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. 0,00 – 0,20 = korelasi rendah sekali/tidak ada korelasi
2. 0,20 – 0,40 = korelasi rendah
3. 0,40 – 0,60 = korelasi cukup
4. 0,60 – 0,80 = korelasi tinggi
5. 0,80 – 1,00 = korelasi baik sekali